

Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di RA Habibilah

Arip Widodo, Riolandi Akbar

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan, Indonesia

*aripwido0601@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar) kecerdasan (daya fikir, daya cipta) bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini . Penggunaan media yang baik, materi dalam pembelajaran menjadi mudah di terima oleh anak , maka perlunya guru dalam menyiapkan pembelajaran yang menarik serta memanfaatkan teknologi audio visual. Penelitian ini bermaksud untuk menggali seberapa besar pemanfaatan media audio dan visual dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak. peneliti memakai metode penelitian tindakan kelas dimana terdiri 4 bagian, yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi. Pada siklus pertama peneliti menggunakan media audio visual. Namun media tersebut dianggap biasa saja dan anak kurang tertarik. Olehkarena itu peneliti berinisiatif untuk mengganti alat peraga pada periode kedua dengan beberapa alternatif seperti video yang menarik. Dari siklus 1 dapat disimpulkan bahwa 3 dari 12 anak belum mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Kemudian peneliti melakukan perbaikan siklus 2 dengan memperoleh hasil 80% anak mencapai keberhasilan atau 9 dari 12 anak mengalami kemajuan yang signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak lebih menyukai video yang menarik karena bagi mereka cukup menarik dan belum pernah digunakan dalam proses pembelajaran. Maka, dapat di ambil kesimpulan dari hasil penelitian ini ialah pemanfaatan teknologi audio visual dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak dalam menggabungkan kalimat sederhana dalam pembelajaran.

Kata kunci: Audio visual, Kemampuan Berbahasa

How to cite Widodo, A & Akbar, R. (2024). Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di RA Habibilah. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 5(1). 57-65. Journal Homepage <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>

ISSN 2746-2773

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu

PENDAHULUN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar) kecerdasan (daya fikir, daya cipta) bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Yuliani, 2012). Dalam hal ini tiga tahapan yang mempunyai tujuan yang sangat perlu adalah kemampuan bahasa dan komunikasi karena dengan bahasa anak bisa menyampaikan pesan. Ketiga unsur tersebut saling berhubungan dan saling mempunyai pengaruh satu sama lainnya, kesulitan dalam kemampuan bahasa akan mengurangi aktifitas interaksi yang seharusnya selalu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Kesulitan dalam mendengar dan berbicara akan menjadi kesulitan dalam melaksanakan aktifitas kegiatan. Maka perkembangan kemampuan bahasa dan komunikasi sejak dini perlu di

kembangkan secara maksimal mengikuti kebutuhan anak supaya anak dalam kemampuan berbahasanya berjalan sesuai dengan tahap perkembangan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Kosasih, 2013) bahwa dalam berbicara seseorang harus mempunyai pengetahuan keterampilan perseptif motorik, dan keterampilan interaktif, maka agar dapat bercerita dengan baik seseorang harus mempunyai kompetensi kemampuan bahasa yang memadai serta unsur-unsur yang menjadi syarat agar proses berbicaranya lancar baik dan benar, di antaranya adalah lafal, intonasi, ejaan, kosa kata.

Pendidikan ialah satu bentuk pelaksanaan pendidikan tertuju meletakkan landasan menuju pertumbuhan dan perkembangan fisik, serta kemampuan bahasa dan komunikasi sesuai karakteristik dan tahap perkembangan yang lewati oleh anak usia dini (Yuliani Nurani Sujiono, 2012: 6-7). Diantara dari tiga tahap yang memiliki keterkaitan yang sangat penting yaitu bahasa dan komunikasi karena dengan keterampilan berbicara anak bisa menyampaikan pesan kepada teman, guru, dan orang tua. Semua unsur itu saling terjalin satu sama yang lainnya. Kesulitan berbicara akan mengurangi aktivitas interaksi yang seharusnya selalu dilakukan dalam kehidupan.

Anak usia dini menjadi masa yang sangat penting untuk maju. Pada rentang usia ini anak akan mempunyai rasa ingin mengetahui yang besar dan melaksanakan segalanya untuk mencari tahu segalanya. Di sisi lain cara berfikir anak aktif bergerak, mereka akan menuju kemana saja sesuai dengan minat dan kemauannya (Sri Mulyani, 2012:2). Kemampuan menguasai kosa kata dan kemampuan berbicara didapat dari komunikasi anak dengan lawan bicara disekitarnya. Teman sesama merupakan bagian krusial bagi anak untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada dasarnya didapat melalui cara bermain. Bermain sama-sama dengan kawan akan menjadikan kesempatan pada anak untuk bicara satu dengan lainnya, kosakata serta pengetahuan ia dapatkan daritemannya ini. Bahasa dipakai untuk berkomunikasi.. Aspek pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam hal ini penulis memfokuskan pada pengembangan kemampuan berbicara.

Fungsi dari seorang pengajar anak usia dini tidak hanya menyalin pengetahuan ke anak yang tidak adanya kreatifitas anak itu sendiri. Orang ahli jugaharus tau bagaimana anak dalam imajinasi, bagaimana anak dalam berbicara dan bagaimana anak dalam memaknai, memahami bagaimana anak mencari dalam mengatasi masalah, menyampaikan materi yang sama dengan perkembangan kognitifnya, dan memakai banyak cara belajar yang berinovasi sehingga menjadikan anak aktif mengkontruksi pengetahuannya. Pengajar yang ahli juga harus bisamenggunakan tehnologi untuk mengembangkan dan mengenal keterampilan berbicara pembelajaran kepada anak usia dini. Media pembelajaran merupakan bagian dari cara dalam memberikan materi pembelajaran kepada anak usia dini sangat berdampak terhadapbagaimana jalanya proses belajar. Adanya sebuah cara yang digunakan dalam belajar yang baik, materi pelajaran akan bisa di ditangkap oleh anak itu sendiri dengan mudah. Criticos berbandapat Media merupakan bentuk dari komponen komunikasi, yaitu menyapaikan pesan dari orang yang menyampaikan menuju orang yang menerima informasi(Daryanto, 2010:4).

Dampak perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang pembelajaran diantaranya banyaknya bahan dalam memilih media belajar yaitu salah satunya audio visual. Pengajar yang ahli di minta harus bisa dalam menyeleksi dan memanfaatkan banyak media yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajarannya. Sebab di bidang pembelajaran bagian dari proses komunikasi yang berlangsung dalam suatu sistem, maka guna media pembelajaran begitu bermanfaat sebagai pembawa informasi dari guru ke peserta didik. Maka menjadi lebih bisa mempelajari hal yang nyata dari pada tidak nyata. Menurut Jerome Bruner dalam (Daryanto, 2010:13) menyampaikan bahwa di dalam proses pembelajaran seharusnya perlu di gunakan urutan belajar dengan gambar atau flim (*iconic representation of experiment*), selanjutnya ke belajar simbol, ialah menggunakan kata-kata (*symbolic representation*). Lembaga Taman kanak-kanak. Raudhatul Athfal Habibilah adalah sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang mempunyai bermacam macam sarana dan prasarana leptop, LCD, serta *spiker kecil* yang bagus guna bisa di dimanfaatkan seorang pengajar dalam memanfaatkan fasilitas

tersebut dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak di RA Habibilah dengan menggunakan media yang peneliti gunakan.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwasanya anak yang belajar di RA Habibilah, sebagian besar anak masih kesulitan dalam mengungkapkan apa yang di rasakan anak masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari guru atau ketika menjawab kurang tepat. Di sisi lain berdasarkan observasi peneliti ketika guru sedang menyampaikan topik atau membacakan cerita, ibu guru meminta anak untuk menceritakan kembali apa yang telah didengar, anak terlihat masih belum mengerti dengan rangkaian atau penggabungan kata-kata yang akan disampaikan kepada ibu guru, sehingga terjadilah kurangnya percaya diri anak apabila anak berbicara di depan. Kurangnya pengetahuan atau ketidak mampuan anak dalam berbicara disebabkan karena masih terdapat anak yang menggunakan bahasa yang bercampur dengan bahasa jawa yang di gunakan dalam bahasa sehari-hari.

Keterbatasan anak dalam mengungkapkan bahasa lisanya dikarenakan metode yang digunakan guru belum sesuai dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak. Guru lebih menyukai menggunakan metode biasa dalam pembelajaran, seperti guru membacakan sebuah cerita lalu anak diminta untuk mengingat dan menceritakan kembali apa yang telah disampaikan guru, terlihat di RA Habibilah anak belum sanggup menyampaikan kembali isi cerita yang baru di ingat dan dengarnya. Anak belum sanggup dalam hal menyambungkan kata kedalam kalimat yang dapat dipahami temanya, maka perlu dipersiapkan dalam perbaikan pembelajaran dirancang solusi dalam kegiatan pembelajaran yang mengembangkan aspek kemampuan bahasa anak usia dini.

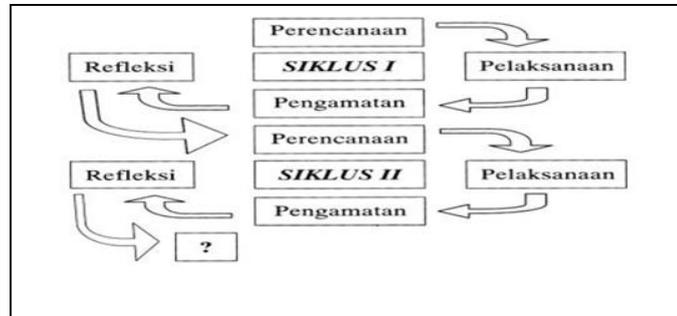
Solusi dapat di berikan yaitu dengan mengubah kegiatan pembelajaran lebih asik, sehingga anak menjadi senang dalam menjalani pembelajaran dan keperluan guru untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak dapat berhasil dan berjalan lebih bagus. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan dan menstimulasi kemampuan bahasa anak adalah melalui audio visual sebagai salah satu inovasi pembelajaran anak usia dini yang dapat menstimulasi kemampuan bahasa. Audio visual akan menjadi pemandangan baru bagi anak ketika proses pembelajaran berlangsung, guru dapat memodifikasi proses pembelajaran seaktif mungkin seperti halnya menampilkan gambar yang menarik yang dapat bergeak di pandu dengan efek suara dari perangkat audio akan membuat anak tertarik dan memperoleh pengalaman berkesan dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak. Anak akan tertarik dengan hal baru dan mengesankan sehingga penggunaan audio visual dalam merancang media akan mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran kemampuan bahasa anak.

Mengenai dengan sarana dan prasarana yang ada serta tuntutan keahlian seorang mengajar yang harus bisa memanfaatkan informasi untuk memfasilitasi kegiatan anak dalam memperlihatkan keterampilan bahasa dengan mengabungkan beberapa kalimat maka saya akan mengenalkan media Audio Visual dalam menambah keterampilan berbicara, peneliti menitik fokuskan pada memilih media Audio Visual karena media tersebut banyak di jumpai dan anak lebih menyukai dan ini akan berguna bagi pendidikan anak usia dini. Maka khususnya manfaat yang didapat ialah jalanya pembelajaran sangat diminati, lebih inofatif, kualitas belajar anak dapat maksimalkan dan jalanya belajar mengajar bisa dilakukan dimana dan kapan saja serta sikap belajar anak dapat ditingkatkan (Daryanto, 2010:52). Kegunaan sebuah teknologi yang menjadi dasar guru dalam mendapatkan pengetahuan dalam mencari pengetahuan untuk menunjang jalanya belajar untuk mengagali pengetahuan yang dibutuhkan (Priyatna, 2012). Alat Audio Visual ialah sebagai bagian dari jalan pintas media yang dipakai dalam menjalankan jalanya pembelajaran supaya jauh optimal dan rencanakan oleh guru untuk memaksimalkan kemampuan bahasa RA Habibilah. Pemanfaatan media Audio Visual bertujuan untuk memajukan kemampuan berbicara pada anak.

METODE

Jenis penelitian yang pakai dalam penelitian yaitu penelitian tindakan kelas Penelitian tindakan kelas (PTK) ialah sebuah metode penelitian yang dilaksanakan dikelas dengan maksud

untuk meningkatkan kualitas praktek pembelajaran (Arikunto 2008:58). Penelitian ini bertujuan untuk perbaikan pembelajaran melalui penerapan Penggunaan Media Audio Visual Dalam Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Di RA Habibillah. Penelitian tindakan kelas memakai 2 (dua) siklus dalam proses perencanaan yaitu, siklus 1 dan siklus 2 dimana setiap siklus memiliki empat tahapan yaitu. perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Langkah penelitian pada tiap siklus digambarkan sebagai berikut:



Penelitian ini dilakukan di RA Habibillah pada Kelompok B dengan jumlah 12 anak. Kemudian rata-rata mengarah pada sesuatu yang dipelajari. Seorang anak dikatakan mahir dalam proses pembelajaran bila telah mencapai MB (mulai berkembang) dan suatu nilai dianggap lulus apabila mencapai > 75%. PTK ini dilaksanakan dalam 2 siklus Subjek penelitian dalam penelitian ini berdasarkan anak di RA Habibillah kelompok B Bengkulu yang berjumlah dua belas orang dengan jumlah pria sebanyak tiga orang dan perempuan berjumlah 9 orang.

Tabel 1. Analisis Data

No	Rentang Presentase	Kriteria
1.	90	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
2.	80	Berkembang Sangat Baik (BSB)
3.	70	Mulai Berkembang (MB)
4.	60	Belum Berkembang (BB)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi yang peneliti dapatkan yakni kegiatan penggunaan audio visual dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak.

1. Kegiatan Hasil Siklus 1

Penelitian dilakukan hari Jum'at, tanggal 19 Mei 2024 yang ada di ruang kelas kelompok B RA Habibillah. Peneliti mempersiapkan beberapa kegiatan yang akan dilakukan diantaranya; Guru membuat rencana skenario pembelajaran di kelompok B RA Habibillah dengan pokok bahasan penggunaan Media Audio Visual Dalam memaksimalkan Kemampuan berbicara, Guru mempersiapkan langkah-langkah yang sesuai dengan rancangan skenario, dan Guru menyiapkan teknik pengumpulan data berupa lembar observasi agar dapat digunakan untuk pengambilan data terkait penelitian.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan kegiatan pembukaan 30 menit yang berupa penjelasan kepada anak berkenaan dengan aktivitas yang nantinya dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti dilakukan selama 60 menit yang diawali dengan mengenal tema kegiatan yaitu tentang alam semesta subtema hujan kepada anak. Kegiatan selanjutnya adalah penutup dengan waktu 30 menit guru mengajak anak bertepuk tanaman kemudian memberi pesan-

pesan untuk kegiatan hari esok, berisi apresiasi kepada anak dan motivasi pengajar kepada anak yang belum pandai berbahasa dengan baik agar tetap semangat dan lebih giat dalam melaksanakan aktivitas kegiatan berikutnya.

Dari kegiatan pada siklus 1 terlihat bahwa rata-rata dari kelompok B adalah 45% dari 12 anak. Yang dapat berkembang sangat baik hanyalah 3 anak sedangkan 9 anak lainnya anak belum berkembang. Peneliti melakukan kembali tahapan yang sama pada siklus 2. Hasil yang didapatkan belum maksimal dikarenakan beberapa hal diantaranya anak belum paham pemaparan dari guru, kegiatan yang dilakukan kurang bervariasi dan menyenangkan sehingga anak tidak fokus, kemampuan anak dalam berbahasa belum sesuai harapan. Maka dari 12 anak kelompok B, terdapat 3 anak saja yang berhasil melaksanakan kegiatan tersebut dan sisa 9 anak yang belum mencapai keberhasilan.

Berdasarkan pengamatan bahwa pada pembelajaran di siklus 1 masih perlu diadakan perbaikan kembali untuk siklus 2, hal ini terlihat pada siklus 1 masih terdapat anak yang belum fokus mengikuti kegiatan anak masih berlari-lari, maka perlu dilakukan tindakan siklus 2 sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui penerapan audio visual.

2. Siklus 2

Penelitian dilaksanakan hari Jum'at tanggal 28 Mei 2024 yang ada di ruang kelas kelompok B RA Habibilah. Pertama peneliti mempersiapkan beberapa instrumen kegiatan yang akan dilakukan diantaranya.

Peneliti mempersiapkan beberapa instrumen kegiatan yang akan dilakukan diantaranya; Guru membuat Skenario pembelajaran di kelompok B RA Habibilah dengan pokok bahasan penerapan Penggunaan Media Audio serta Visual Dalam menjadikan Kemampuan Bahasa, Guru mempersiapkan kegiatan yang sesuai dengan skenario, dan Guru menyiapkan teknik pengumpulan data berupa lembar observasi agar dapat digunakan untuk pengambilan data terkait penelitian. Pelaksanaan penelitian diawali dengan kegiatan pembukaan 30 menit yang berupa penjelasan kepada anak berkenaan dengan aktivitas yang nantinya dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti dilakukan selama 60 menit yang diawali dengan memutar audio visual berupa video. Kegiatan selanjutnya adalah penutup dengan waktu 30 menit guru mengajak anak bertepuk tangan kemudian memberi pesan-pesan untuk kegiatan hari esok, berisi apresiasi kepada anak dan suport guru kepada peserta yang belum bisa berbahasa dengan baik agar tetap semangat dan lebih giat dalam didik aktivitas kegiatan berikutnya.

Dalam pelaksanaan siklus ke 2 ini kemampuan berbahasa anak sudah mulai berkembang yang ditunjukkan dari anak sudah dapat berbicara dengan mengabungkan beberapa kalimat. Dari jumlah 14 anak semua mengikuti kegiatan dengan penuh semangat, hal ini terlihat dari hasil pengamatan terdapat peningkatan yang signifikan dari siklus 1 terjadi peningkatan di siklus 2 ini. Namun, masih ada 2 anak yang mulai berkembang atau ada sebanyak 20% anak yang masih belum lancar dalam kemampuan bahasanya. Tetapi 12 anak mengalami peningkatan berkembang sesuai

dengan harapan dengan rata-rata 80%. Dalam penerapan mengenai Media Audio Visual Dalam memaksimalkan Kemampuan berbicara di RA Habibillah dapat dijadikan pembelajaran yang mengasikan dan dapat menjadi anak lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran.

Hasil dari kegiatan siklus 1 dan siklus 2 terjadi kenaikan yang bisa ditunjukkan pada siklus 1 dari 12 anak yang mampu berkembang sangat baik hanya 3 anak saja dengan rata-rata 45% (anak belum mampu mencapai hasil yang diharapkan guru dalam kemampuan berbahasa). Maka dari itu, dilakukan perbaikan pada siklus 2 dengan hasil yang menunjukkan dari 12 anak yang berkembang sangat baik berjumlah 9 anak dengan rata-rata 80%. Dengan kegiatan berbahasa anak menggunakan audio visual yang berbeda-beda membuat anak semakin bersemangat dan antusias dalam kegiatan karena menurut anak kegiatan ini mudah dan menyenangkan sehingga pembelajaran anak mendapatkan hasil yang optimal. Hasil kegiatan yang sudah dilakukan dimulai dari siklus 1 dan siklus 2 terdapat perbedaan hasil dengan kenaikan persentase yang cukup dalam kemampuan bahasa anak dengan penerapan media audio visual. Maka siklus 1 menggunakan audio visual didapatkan hasil yang memuaskan sedangkan pada kegiatan siklus ke 2 terdapat peningkatan yang cukup dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

Adapun pada siklus 1 terdapat faktor yang menghambat kemampuan berbahasa anak, diantaranya adalah anak belum memahami penjelasan guru dengan baik dalam melakukan kegiatan dan anak belum fokus serta kurang tertarik dalam melakukan kegiatan sehingga anak tidak fokus. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam aspek kognitif yaitu kemampuan berbahasa anak. Setelah kegiatan pada siklus 1 mendapatkan hasil yang kurang memuaskan, guru melakukan perbaikan siklus ke 2 dengan menggunakan media yang berbeda dengan sebelumnya yaitu dengan menggunakan audio visual dengan mendapatkan hasil yang cukup memuaskan. Anak dapat mengembangkan kemampuan berbahasanya melalui kegiatan yang bervariasi. Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan siklus 2 adalah anak menyukai media yang digunakan berbeda dengan sebelumnya sehingga anak berminat dalam proses pembelajaran dan lebih konsentrasi untuk melakukan kegiatan yang sudah disiapkan oleh guru. Dalam memilih media yang akan digunakan dalam pembelajaran haruslah yang tepat sehingga dapat berdampak dengan hasil belajar anak, meskipun banyak dari segi lain yang harus dipertimbangkan, antara lain dalam tujuan pengajaran, jenis tugas, jawaban yang harus diperoleh anak sesudah pembelajaran, dan Konteks pembelajaran, termasuk karakteristik anak.

3. Pembahasan

Banyak konsep umpan balik dapat menentukan tingkat kreatifitas anak, bertambah timbal balik maka bertambah banyak kreatifitas anak. Kreatifitas tersebut ditinjau seperti kreatifitas dalam memperluas kemampuan bahasa, menambah kosa kata. Sehingga anak akan banyak mendapat stimulasi dan anak akan terpancing untuk berbicara. Menurut (Gagne, munir, 2015) konsep timbal balik itu merupakan hal pokok dalam proses pengajaran. Hal senada juga di

sampaikan oleh (Criswell, 2015) mengungkapkan bahwa penggunaan komputer dalam menyampaikan bahan pengajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif serta memberikan umpan balik. Terjalinya hal ini akan dapat dibina dengan memanfaatkan komputer, sebab dengan komputer mempunyai kemampuan audio visual yang mampu merubah proses belajar menjadi interaktif.

Pokok media pembelajaran adalah sebagai alat pembelajaran yang ikut berpengaruh dengan iklim, suasana di kelas di tempat belajar yang disusun dan diwujudkan oleh pengajar. Briggs (Musfiqon, 2012) menyatakan bahwa media merupakan sarana prasarana anak agar terjadi pembelajaran. Manfaat media dalam proses pembelajaran secara umum dapat memperlancar komunikasi antara guru dan anak sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran ialah bagian dari sarana pembelajaran yang mendorong anak untuk aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran serta saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal. Sama dengan yang disampaikan Suhartono mengemukakan pendapat bahwa bicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan serta menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. (Suhartono, 2025). Kemampuan bahasa pada dasarnya ialah keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi guna menyampaikan apa yang di inginkan serta kebutuhan perasaan, dan keinginan pada orang lain. Keterampilan mempunyai dasar berani tanpa ragu dalam berbicara, sehingga dapat melupakan rasa malu, berat lidah, dan rendah diri.

Penggunaan media audio visual di pakai dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak ialah media audio visual yang menarik namun membuat anak senang dan fokus saat digunakan dalam kegiatan belajar. Senada dengan pendapat (Yelland, 2015) mengemukakan pendapat bahwa teknologi dapat memberikan kesempatan kepada anak didik untuk meningkatkan dalam belajar. Multimedia sangat bermanfaat dalam bidang pendidikan pemerintah dan masyarakat khususnya, maka banyak instansi memberikan perhatian yang khusus tentang kemajuan teknologi saat ini, karena fungsi teknologi dalam menunjang dan memajukan dunia pendidikan. Dengan alat tersebut dapat membantu mewujudkan tujuan pendidikan, ketika dalam pembelajaran akan lebih asik dan fokus. Pelaksanaan belajar memakai media audio visual hendaknya menyenangkan walaupun dalam memperken berbahasa, sehingga memerlukan inovasi dalam penggunaannya. Berdasarkan hasil yang dicapai dapat dikategorikan sangat baik karena anak dapat menyelesaikan tugasnya yaitu berbahasa memakai media audio visual. Keterampilan berbahasa peserta anak usia 5 sampai 6 tahun dimulai dari tingkatan angka, anak dapat berbahasa menggabungkan beberapa kalimat.

Berdasarkan hasil PTK dilakukan pada anak pada kelompok B RA habibillah bahwa terdapat peningkatan kemampuan berbahasa memahami siswa setelah diterapkan perbaikan pembelajaran berupa penerapan audio visual. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa

perubahan kemampuan berbahasa dalam menggabungkan kalimat sederhana anak mengalami perubahan yang cukup besar. Dimana di prasiklus rata-rata kemampuan berbahasa anak berbahasa dengan persentase 38% yang jika dirujuk pada nilai kategorisasi kemampuan membaca memahami berada di posisi rentang kurang baik. Setelah siklus I rata-rata kemampuan berbahasa anak meningkat menjadi rata-rata 45% yakni pada kategori baik. Pada siklus II nilai rata-rata klasikal kemampuan berbahasa dalam menggabungkan beberapa kalimat sederhana anak berada pada nilai rata-rata 80%.

Berdasarkan data-data diatas didapati bahwa pelaksanaan media audio visual mampu meningkatkan kemampuan berbahasa dengan menggabungkan beberapa kalimat sederhana. Anak yang semula belum mampu memaksimalkan kemampuan berbahasa dapat terbantu dengan peneliti menerapkan media audio visual. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada kemampuan berbahasa memahami anak dikaji dari data perubahan frekuensi ketuntasan yang dicapai anak di siklus satu ke siklus dua jika dibandingkan dengan hasil data pada sebelum dilakukan penelitian tindakan. hubungan dua jalur audio visual akan memberikan suasana komunikasi antar peserta anak. Hubungan komunikasi ini akan dapat dikelola dengan menggunakan komputer karena memiliki kemampuan yang baik di sisi audio visual yang bisa menjadikan jalannya belajar menjadi interaktif (Jacobs dalam Munir).

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan, peneliti menyimpulkan terjadi perubahan lebih baik kemampuan berbahasa anak dengan aplikasi media audio visual pada kelompok B di RA Habibillah mengalami peningkatan yang optimal. Peningkatan kemampuan berbahasa anak ada beberapa faktor yaitu memberikan motivasi kepada anak agar dapat berkembang lebih baik lagi, memberikan pembelajaran yang mudah dipahami anak, dan media yang bervariasi sehingga anak tertarik dalam melakukan kegiatan. Berdasarkan pengamatan pada siklus satu dan siklus dua terjadi kenaikan yang dapat ditunjukkan pada siklus satu dari dua belas anak yang mampu berkembang sangat baik hanya 3 anak saja dengan rata-rata 45% (anak belum mampu mencapai hasil yang diharapkan guru dalam kemampuan berbahasa). Kemudian, pada siklus ke-2 dengan hasil yang menunjukkan dari 12 anak yang berkembang sangat baik berjumlah 9 anak dengan rata-rata 80%. Dengan kegiatan berbahasa anak menggunakan media audio visual yang berbeda-beda membuat anak semakin bersemangat dan antusias dalam kegiatan karena menurut anak kegiatan ini mudah dan menyenangkan sehingga pembelajaran anak mendapatkan hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksar.
Aqib. (2009). *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Bandung: Yrama Widya Metode Pengembangan Kognitif. Universitas Terbuka: Tangerang Selatan.

- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media.
- Kosasih. (2013). *Strategi belajar dan pembelajaran implementasi kurikulum*. Bandung : Yrama Widiya
- Munir. (2015). *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media dan sumber Pembelajaran*. Prestasi Pustaka: Jakarta.
- Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Santrock, J.W. (2007). *Perkembangan Anak* (Alih bahasa: Mila Rahmawati&Anna Kuswanti). Jakarta: Erlangga
- Sudarwan, Danim. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif (Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora) cetakan ke- 1*. Bandung: Pustaka Setia
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Yuliani Nurani Sujiono, dkk. (2020). *Metode Pengembangan Kognitif*. Universitas Terbuka: Tangerang Selatan

Copyright Holder :

© Widodo, A & Akbar, R. (2024).

First Publication Right :

© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

This article is under:

